



## Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Kecerdasan Emosional (EQ) di MAN 1 Way Kanan

WATINI

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: watini81@gmail.com

**Abstract:** *Madrasah Principal Leadership Through Emotional Intelligence (EQ) has a significant impact in forming a positive learning environment and creating meaningful educational experiences for students, staff and the madrasah community. The following are the conclusions from the discussion: 1) Emotional Intelligence Directs Leadership: Madrasah heads who have high emotional intelligence are able to manage themselves and build relationships with other people better. They can overcome challenges, manage conflict, and motivate staff and students more effectively. 2) The Importance of a Positive Learning Environment: Madrasah principals who excel with emotional intelligence tend to create a positive and inclusive learning environment. This has a positive impact on student motivation, staff performance and the overall quality of education. 3). Effective Conflict and Stress Management: Emotional intelligence helps madrasa heads manage conflict and stress wisely, so that they can take the right decisions and avoid negative impacts on the madrasa environment. 4). Encouraging Students' Emotional Growth: Madrasah principals who pay attention to emotional intelligence will also pay attention to students' emotional well-being. They can create programs that support students' social and emotional growth. 5). Personal Development and Continuous Learning: It is important for madrasah heads to continue to develop their emotional intelligence through training, mentoring and self-reflection. This helps them become more effective and resilient leaders in facing various challenges in the world of education. Thus, emotional intelligence is not only a valuable addition to madrasah leadership, but also an important foundation for creating a positive and meaningful learning environment for all madrasah members.*

**Keywords:** *Leadership, Emotional Intelligence.*

**Abstrak:** Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Kecerdasan Emosional (EQ) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa, staf, dan komunitas madrasah. Berikut kesimpulan dari pembahasan tersebut: 1) Kecerdasan Emosional Memengaruhi Kepemimpinan: Kepala madrasah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola diri mereka sendiri dan hubungan dengan orang lain dengan lebih baik. Mereka dapat mengatasi tantangan, mengelola konflik, dan memotivasi staf serta siswa dengan lebih efektif. 2) Pentingnya Lingkungan Belajar yang Positif: Kepala madrasah yang memimpin dengan kecerdasan emosional cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini memberikan dampak positif pada motivasi siswa, kinerja staf, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. 3). Manajemen Konflik dan Stres yang Efektif: Kecerdasan emosional membantu kepala madrasah dalam mengelola konflik dan stres dengan bijaksana, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghindari dampak negatif pada lingkungan madrasah. 4).

Mendorong Pertumbuhan Emosional Siswa: Kepala madrasah yang memperhatikan kecerdasan emosional juga akan memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Mereka dapat menciptakan program-program yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa. 5). Pengembangan Diri dan Pembelajaran Berkelanjutan: Penting bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui pelatihan, mentoring, dan refleksi diri. Hal ini membantu mereka menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berdaya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kecerdasan emosional bukan hanya menjadi tambahan yang berharga dalam kepemimpinan madrasah, tetapi juga menjadi pondasi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna bagi semua anggota madrasah.

**Kata Kunci: Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional.**

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Kecerdasan Emosional (EQ) dapat dipahami dari perubahan tuntutan dan dinamika dalam dunia pendidikan serta pemahaman akan pentingnya aspek emosional dalam kepemimpinan. Perubahan cepat dalam dunia pendidikan, baik dari segi teknologi, kebutuhan siswa, maupun tuntutan sosial dan ekonomi, menempatkan kepala madrasah dalam tantangan yang besar (Mahanani, Maghfiroh, and Efendi 2024). Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk memastikan mutu dan relevansi pendidikan yang mereka berikan. Kualitas kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah madrasah. Kepala madrasah yang efektif tidak hanya membutuhkan keahlian dalam manajemen akademik dan administratif, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, baik diri sendiri maupun orang lain. Pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional (EQ) dalam kepemimpinan semakin meningkat. Studi-studi menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki EQ yang tinggi cenderung lebih sukses dalam memimpin dan menginspirasi orang lain, termasuk di dalam konteks pendidikan (Hamid et al. 2023).

Madrasah bukan hanya sebuah institusi pendidikan, tetapi juga komunitas tempat interaksi antara kepala madrasah, staf, siswa, dan orang tua. Kepala madrasah perlu mampu membangun dan menjaga hubungan yang harmonis dalam konteks yang kadang memunculkan konflik dan tekanan. Kesadaran akan pentingnya kesejahteraan emosional siswa juga semakin meningkat. Kepala madrasah perlu memimpin dengan memperhatikan aspek ini, baik dalam hal kurikulum, pola pengajaran, maupun dalam mendukung siswa dalam mengelola stres dan emosi mereka. Kepemimpinan madrasah yang efektif tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional yang baik. Kombinasi dari keduanya akan membantu kepala madrasah dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam dunia pendidikan modern (Sulaiman, Al Hamdani, and Aziz 2018).

Kepemimpinan kepala madrasah yang dibangun melalui kecerdasan emosional (EQ) adalah hal yang sangat penting dalam mengelola sebuah institusi pendidikan. Kecerdasan emosional memungkinkan seorang pemimpin untuk memahami, mengelola, dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan di madrasah. Kepala madrasah

yang memiliki kesadaran diri yang baik dapat mengenali emosi dan reaksi pribadi mereka terhadap situasi tertentu. Mereka memahami kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai pribadi mereka, sehingga dapat mengelola diri dengan baik dalam menghadapi tantangan. Kesadaran diri adalah kunci utama dalam pengembangan kecerdasan emosional bagi seorang kepala madrasah. Dengan memiliki kesadaran diri yang baik, seorang kepala madrasah dapat: Mereka dapat mengidentifikasi emosi apa yang sedang mereka rasakan dalam berbagai situasi. Misalnya, apakah mereka merasa tertekan, frustrasi, atau bahagia (Swandewi, Ariawan, and Sulindawati 2024).

Kepala madrasah yang memiliki kesadaran diri yang baik juga dapat memahami bagaimana emosi tersebut memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan berkomunikasi. Mereka dapat mengenali pola reaksi pribadi mereka terhadap situasi tertentu. Dengan pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai pribadi, seorang kepala madrasah dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka bisa mengetahui kapan dan bagaimana mengungkapkan emosi secara tepat, serta kapan dan bagaimana mengendalikan emosi yang mungkin mengganggu (Djafri 2017). Dengan kesadaran diri yang kuat, kepala madrasah dapat menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan rasional. Mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tanpa terjebak dalam reaksi emosional yang tidak produktif. Kesadaran diri adalah landasan yang penting bagi pengembangan kecerdasan emosional yang lebih luas. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri, seorang kepala madrasah dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berdaya tahan dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan (Rusanti 2024).

Kepala madrasah perlu mampu mengendalikan emosi dan tindakan mereka, terutama dalam situasi-situasi yang menantang. Mereka harus bisa tenang dan berpikir jernih meskipun dihadapkan pada tekanan atau konflik. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan dalam situasi-situasi yang menantang adalah kunci dalam kepemimpinan madrasah yang efektif. Dalam situasi konflik atau tekanan, reaksi emosional yang tidak terkontrol dapat memperburuk masalah dan mengganggu hubungan antara kepala madrasah, staf, siswa, dan orang tua. Ketika kepala madrasah dapat tetap tenang dan berpikir jernih, mereka dapat memelihara lingkungan belajar yang positif di madrasah. Hal ini akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Kepala madrasah yang mampu mengendalikan emosi mereka dapat membuat keputusan secara rasional dan bijaksana, bahkan dalam situasi yang sulit. Ini akan meningkatkan kepercayaan staf, siswa, dan orang tua terhadap kepemimpinan mereka (Selvia et al. 2024).

Kepala madrasah yang mampu mengendalikan emosi mereka memberikan contoh yang baik bagi seluruh anggota madrasah tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan kepala dingin dan sikap yang positif. Untuk mengembangkan kemampuan ini, kepala madrasah dapat melatih diri mereka sendiri dengan teknik-teknik seperti latihan pernapasan, refleksi diri, dan mempraktikkan manajemen stres. Selain itu, mereka juga

dapat mencari dukungan dari rekan-rekan kerja, mentor, atau pelatih untuk membantu mereka mengelola emosi dan tindakan dengan lebih baik dalam situasi-situasi yang menantang. Kepala madrasah yang mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing staf, siswa, dan komunitas sekolah menuju tujuan yang lebih tinggi. Mereka memiliki visi yang kuat dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif kepada orang lain. Kepala madrasah yang empatik dapat memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain, termasuk staf, siswa, dan orang tua (Sudarmin et al. 2024). Mereka mendengarkan dengan cermat, mengakui perasaan orang lain, dan bertindak dengan memperhatikan kepentingan mereka. Kepala madrasah yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan, termasuk staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Mereka efektif dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Dengan menggunakan kecerdasan emosional ini, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang positif, inklusif, dan mendukung bagi semua anggota sekolah. Mereka juga dapat memotivasi staf dan siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan madrasah secara keseluruhan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan koteksnya (Miles and Huberman 2007). Lokasi penelitian di lakukan di MAN 1 Waykanan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D karangan Sugiyono, dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Kecerdasan Emosional (EQ) membahas mengenai bagaimana kecerdasan emosional memengaruhi cara seorang kepala madrasah memimpin, serta mengapa hal ini penting dalam konteks pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola konflik antar individu dan stres yang timbul dalam lingkungan madrasah dengan lebih efektif (Hafidz 2024). Mereka bisa

mengambil keputusan yang tepat dan tenang dalam situasi yang menantang. Kecerdasan emosional memungkinkan kepala madrasah untuk memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan staf, siswa, dan orang tua dengan lebih baik. Ini membantu dalam membangun hubungan yang positif dan memperkuat kolaborasi dalam madrasah. Kepala madrasah yang mampu memahami emosi staf dan siswa dapat menginspirasi dan memotivasi mereka dengan lebih efektif. Mereka mampu membimbing orang lain menuju tujuan bersama dengan memahami apa yang membuat mereka termotivasi. Seorang kepala madrasah yang memimpin dengan kecerdasan emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini mendukung perkembangan siswa secara holistik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Di era perubahan yang cepat, kepala madrasah perlu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam pendidikan. Kecerdasan emosional membantu mereka untuk tetap fleksibel dan memimpin dengan bijaksana dalam menghadapi perubahan tersebut. Kepala madrasah yang memahami kecerdasan emosional juga akan memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Mereka akan menciptakan program-program dan kegiatan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman. Kepala madrasah dapat mengikuti pelatihan dan program pengembangan diri yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional. Ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mengelola emosi, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Melibatkan diri dalam mentoring dan kolaborasi dengan sesama kepala madrasah atau profesional pendidikan lainnya juga dapat membantu dalam pengembangan kecerdasan emosional. Pertukaran pengalaman dan pembelajaran dari orang lain dapat menjadi sumber inspirasi dan pemahaman yang berharga. Kepala madrasah dapat mempraktikkan kepemimpinan yang mementingkan kesadaran diri, pengaturan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka dapat menginspirasi staf dan siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka sendiri. Dengan memahami dan menerapkan konsep kecerdasan emosional dalam kepemimpinan madrasah, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, memotivasi staf dan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Kecerdasan Emosional (EQ) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa, staf, dan komunitas madrasah. Kepala madrasah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola diri mereka sendiri dan hubungan dengan orang lain dengan lebih baik (Mataputun 2018). Mereka dapat mengatasi tantangan, mengelola konflik, dan memotivasi staf serta siswa dengan lebih efektif. Kepala madrasah yang memimpin dengan kecerdasan emosional cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini memberikan dampak positif pada motivasi siswa, kinerja staf, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kecerdasan emosional membantu

kepala madrasah dalam mengelola konflik dan stres dengan bijaksana, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghindari dampak negatif pada lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang memperhatikan kecerdasan emosional juga akan memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Mereka dapat menciptakan program-program yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa. Penting bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui pelatihan, mentoring, dan refleksi diri. Hal ini membantu mereka menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berdaya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kecerdasan emosional bukan hanya menjadi tambahan yang berharga dalam kepemimpinan madrasah, tetapi juga menjadi pondasi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna bagi semua anggota madrasah.

Seorang kepala sekolah perlu memiliki kecerdasan emosional (EQ) karena memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas kepemimpinan dan kualitas lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kecerdasan emosional penting bagi seorang kepala sekolah: 1) Mengelola Hubungan Interpersonal: Kepala sekolah berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk staf, siswa, orang tua, dan anggota komunitas. Kemampuan untuk memahami dan merespons emosi orang lain dengan baik membantu dalam membangun hubungan yang baik dan produktif. 2) Mengelola Konflik: Dalam lingkungan sekolah, konflik dapat timbul antara siswa, antara siswa dan staf, atau bahkan antara staf sendiri. Kepala sekolah dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengelola konflik dengan bijaksana, mendengarkan semua pihak secara objektif, dan menemukan solusi yang memuaskan bagi semua orang. 3) Membangun Motivasi: Kepala sekolah yang memahami emosi staf dan siswa dapat memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Mereka dapat memberikan dukungan, pengakuan, dan pujian yang sesuai untuk membangkitkan semangat dan komitmen. 4) Mengelola Stres: Kepemimpinan sekolah seringkali melibatkan tekanan dan stres yang tinggi. Kecerdasan emosional membantu kepala sekolah dalam mengelola stres dengan baik, sehingga mereka tetap dapat berpikir jernih dan mengambil keputusan yang tepat di bawah tekanan. 5) Membangun Lingkungan Belajar yang Positif: Kepala sekolah yang memiliki EQ yang tinggi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan aman bagi siswa dan staf. Mereka memahami pentingnya dukungan emosional dan kesejahteraan psikologis bagi perkembangan siswa dan kinerja staf. 6) Pengambilan Keputusan yang Bijaksana:\*\* Kepala sekolah dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengevaluasi informasi dengan lebih baik, mempertimbangkan emosi serta logika dalam pengambilan keputusan, dan menghindari keputusan yang didasarkan pada emosi semata. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, seorang kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif, membangun hubungan yang kuat, memotivasi staf dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Kecerdasan Emosional (EQ) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa, staf, dan komunitas madrasah. Berikut kesimpulan dari pembahasan tersebut: 1) Kecerdasan Emosional Memengaruhi Kepemimpinan: Kepala madrasah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola diri mereka sendiri dan hubungan dengan orang lain dengan lebih baik. Mereka dapat mengatasi tantangan, mengelola konflik, dan memotivasi staf serta siswa dengan lebih efektif. 2) Pentingnya Lingkungan Belajar yang Positif: Kepala madrasah yang memimpin dengan kecerdasan emosional cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini memberikan dampak positif pada motivasi siswa, kinerja staf, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. 3). Manajemen Konflik dan Stres yang Efektif: Kecerdasan emosional membantu kepala madrasah dalam mengelola konflik dan stres dengan bijaksana, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghindari dampak negatif pada lingkungan madrasah. 4). Mendorong Pertumbuhan Emosional Siswa: Kepala madrasah yang memperhatikan kecerdasan emosional juga akan memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Mereka dapat menciptakan program-program yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa. 5). Pengembangan Diri dan Pembelajaran Berkelanjutan: Penting bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui pelatihan, mentoring, dan refleksi diri. Hal ini membantu mereka menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berdaya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kecerdasan emosional bukan hanya menjadi tambahan yang berharga dalam kepemimpinan madrasah, tetapi juga menjadi pondasi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna bagi semua anggota madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Hafidz, HAFIDZ ANSHORI. 2024. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AMSAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024." *UNISAN JURNAL* 3 (2): 341–53.
- Hamid, Abdul, M Pd I Al Hafiz, M Pd I Salamun, Wiwin Windayanti, Moh Masrur, and M Pd. 2023. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan*. Penerbit Adab.
- Mahanani, Arika Oernika, Ana Minniswatil Maghfiroh, and Nur Efendi. 2024. "Kepemimpinan Pembina Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Ngawi

Berbasis Kecerdasan Emosional Dalam Menyongsong Era Globalisasi.” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 55–72.

Mataputun, Yulius. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 2007. “Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR.” *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.

Rusanti, Eva. 2024. “A IMPLEMENTASI EVALUASI DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU.” *UNISAN JURNAL* 3 (2): 473–90.

Selvia, Noor Liyana, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2024. “Jaminan Kualitas Dalam Pendidikan Jarak Jauh: Analisis Perbandingan Model Dan Praktik.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18 (3): 1894–1906.

Sudarmin, Sudarmin, A Latief Arung Arafah, Siti Patimah, and Andi Warisno. 2024. “Konsep Manajemen Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di SMK Negeri 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.” *Journal on Education* 6 (2): 15528–36.

Sugiyono, Dr. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”

Sulaiman, Moh, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. 2018. “Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6 (1): 77–110.

Swandewi, Ni Putu Prema, I Putu Wisna Ariawan, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2024. “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Sosial Teknologi* 4 (1): 1–16.